

# Implementasi Peran Modal Sosial sebagai Pilar Pengelolaan Dana BUMDes Desa Galungan

Ni Putu Mira Darmayanti\*, Ni Kadek Sinarwati

Universitas Pendidikan Ganेशha, Singaraja, Bali, Indonesia

\*mira.darmayanti@undiksha.ac.id

## Riwayat Artikel:

Tanggal diajukan:  
23 Juni 2023

Tanggal diterima:  
20 Juli 2023

Tanggal dipublikasi:  
31 Desember 2023

**Kata kunci:** modal; sosial; pengelolaan; dana; BUMDes.

## Pengutipan:

Darmayanti, Ni Putu Mira & Sinarwati, Ni Kadek (2023). Implementasi Peran Modal Sosial Sebagai Pilar Pengelolaan Dana BUMDes Desa Galungan. Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Humanika, 13 (3), 418-427

**Keywords:** capital; social; management; fund; BUMDes.

## Pendahuluan

Desa merupakan sebuah tempat untuk tinggal yang memiliki suatu batasan wilayah dan juga memiliki peraturan dan wewenang dalam melakukan pengaturan terkait warga desa adat setempat dan diakui oleh sistem pemerintahan (Hidayat, Yani, et al., 2022). Desa memiliki suatu peraturan yang dapat digunakan untuk melakukan pengelolaan berbagai jenis sumber daya dalam lingkungan yang dijangkaunya. Jaminan aturan ini jelas tercermin dalam

## Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi peran modal sosial sebagai pilar pengelolaan dana Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Desa Galungan. Penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Lokasi penelitian di kantor BUMDes Wana Amertha yang terletak di Desa Galungan Kecamatan Sawan, Kabupaten Buleleng. Subyek penelitian ini adalah pengelola BUMDes Wana Amertha dan masyarakat di Desa Galungan. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik wawancara, teknik observasi dan teknik dokumentasi. Validitas data diperoleh menggunakan triangulasi teknik dengan cara membandingkan data. Instrument penelitian adalah peneliti sendiri. Teknik analisis data menggunakan teknik analisis data interaktif dari Miles dan Huberman. Hasil penelitian menunjukkan terdapatnya unsur modal sosial berupa jaringan, kepercayaan dan norma yang berperan penting dalam pengelolaan dana BUMDes Wana Amertha. Masing-masing komponen yang terdapat dalam modal sosial memiliki peran yang sama-sama penting untuk meningkatkan kemajuan dan dapat membantu dalam memenuhi tujuan dari dibentuknya BUMDes Wana Amertha.

## Abstract

*This study aims to describe how the implementation of the role of social capital as a pillar of the management of Galungan Village bumdes funds. This research is a type of qualitative descriptive research. The research location is at the BUMDes Wana Amertha office located in Galungan Village, Sawan District, Buleleng Regency. The subjects of this research are the managers of BUMDes Wana Amertha and the community in Galungan Village. Data collection techniques used interview techniques, observation techniques and documentation techniques. Data validity was obtained using triangulation techniques by comparing data. The research instrument is the researcher himself. Data analysis techniques used interactive data analysis techniques from Miles and Huberman. The results showed that there are elements of social capital in the form of networks, trust and norms that play an important role in managing BUMDes Wana Amertha funds. Each component contained in social capital has an equally important role to improve progress and can assist in fulfilling the objectives of the establishment of BUMDes Wana Amertha.*

Undang-Undang Nomor 39 Tahun 2010 dan Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa. Pembangunan ekonomi yang pada masa sekarang lebih banyak dijalankan oleh masyarakat, hal ini dapat diartikan sebagai suatu kegiatan dalam pemberdayaan masyarakat. Salah satu misi yang dimiliki oleh pihak pemerintahan yaitu berkaitan dengan pembangunan ekonomi desa yaitu meningkatkan produktivitas usaha yang dikembangkan daerah pedesaan, mendukung rantai pemasaran daerah pedesaan agar semakin dikenal dan pengoptimalisasian sumber daya manusia di daerah pedesaan (Febryani et al., 2019).

Kehadiran BUMDes akan memberikan bantuan terkait dengan perekonomian masyarakat desa yang akan mendorong motivasi masyarakat untuk mampu meningkatkan perekonomian dalam lingkungan desa dengan tujuan pencapaian kesejahteraan antar masyarakat desa. Dengan berbekal potensi yang ada, desa dapat mendirikan BUMDes dengan tujuan untuk pengembangan aktivitas bisnis di berbagai bidang, seperti wisata, pertanian maupun perdagangan. Pendirian BUMDes merupakan salah satu upaya yang dilakukan oleh pemerintah dengan tujuan untuk meningkatkan keuangan pemerintahan desa dalam menyelenggarakan pemerintahan dan meningkatkan pendapatan masyarakat melalui berbagai kegiatan usaha ekonomi masyarakat pedesaan (Sinarwati & Prayudi, 2021). Sinarwati & Marhaeni (2019) menemukan bahwa BUMDes berperan bagi pembangunan perekonomian daerah pedesaan, kehadiran BUMDes mampu menyerap tenaga kerja di desa dan dapat menyebabkan pengurangan perpindahan penduduk yang berasal dari desa ke kota. BUMDes dapat digunakan sebagai strategi untuk memobilisasi potensi yang ada di desa dengan tujuan untuk meningkatkan pendapatan masyarakat desa (Hayat et al., 2018).

BUMDes dikelola dengan mengedepankan suatu kepercayaan yang mana kepercayaan tersebut termasuk didalam unsur modal sosial. Modal sosial merupakan perpaduan antara aturan-aturan yang terdapat pada sistem sosial masyarakat yang akan memberikan suatu pengaruh terhadap kelangsungan kerjasama antar anggota di dalam masyarakat, dapat dinyatakan jika dengan adanya modal sosial yang memberikan suatu kaitan antara hubungan individu dengan kelompok sosial yang kemudian dengan adanya suatu kerja sama dapat meningkatkan pembangunan ekonomi yang ada di desa (Santi & Wulandari, 2018). Pembangunan ekonomi suatu desa didasari pengelolaan dana desa yang dalam hal ini dikelola oleh Badan Usaha Milik Desa, yang didalam pengelolaannya terdapat campur tangan masyarakat desa. BUMDes di Indonesia sudah banyak tersebar di berbagai desa, jumlah BUMDes telah mencapai angka 7.902 di seluruh Indonesia (Kemenkopmk, 2022).

Kecamatan Sawan merupakan kecamatan yang didalamnya terdapat beberapa desa yang sudah terdapat BUMDes yang dikelola oleh masyarakat desa. Kecamatan Sawan terdiri dari 14 Desa yang masing-masing terdapat BUMDes yang dikelola. Salah satu BUMDes yang ada di Kecamatan Sawan yaitu BUMDes Wana Amertha yang terletak di Desa Galungan. BUMDes Wana Amertha berdiri pada tahun 2014 yang memperoleh modal awal dari Provinsi melalui program Gerbang Sadu Mandara. Desa Galungan merupakan salah satu desa di Kecamatan Sawan yang memiliki *subak* yaitu Subak basah atau Subak Sawah dengan nama Subak Mumbul Sari dan Subak Abian dengan nama Subak Bhuwana Sari. Subak dengan BUMDes memiliki kaitan erat dalam bidang pengelolaannya, dalam *subak* memerlukan berbagai keperluan untuk mengelola pertanian yang dapat diperoleh dari BUMDes sebagai penyedia.

Pengelolaan BUMDes Wana Amertha Desa Galungan mulanya berjalan dengan baik dari segi perdagangan dan unit usaha lainnya. Namun, sebelum tahun 2022 mengalami suatu kendala dalam pengelolaannya. Pengelolaan yang dijalankan ternyata tidak optimal sehingga menyebabkan BUMDes sempat mengalami keterpurukan hingga unit usaha yang terdapat didalamnya ditutup sementara. Pengelolaan terkait dengan keuangan dana dan pinjaman yang dijalankan oleh pengelola BUMDes yang dapat dikatakan macet dikarenakan dari segi unit usaha simpan pinjam banyak masyarakat yang menunggak dalam melakukan pembayaran. Unsur norma yang ada dalam badan usaha ini masih kurang diterapkan dikarenakan hanya mengedepankan kepercayaan yang dimiliki antara sesama masyarakat yang kemudian pihak masyarakat yang melakukan pinjaman pada unit usaha simpan pinjam tidak memperhatikan aturan yang berlaku terkait dengan proses pinjaman yang seharusnya

memiliki aturan tertentu pada saat awal pinjaman dikeluarkan sampai dengan pinjaman harus dikembalikan. Aturan yang tidak diikuti oleh masyarakat yang melakukan pinjaman ini kemudian akan menyebabkan mulai terbentuknya hubungan yang tidak baik antara pengelola BUMDes dengan masyarakat, dimana pada saat melakukan pinjaman yang telah diberikan kepercayaan oleh pengelola BUMDes namun pada saat seharusnya dikembalikan sesuai aturan, individu tertentu yang hanya memikirkan kepentingan pribadinya akan menyebabkan hubungan yang sebelumnya terjalin dengan baik antara pengelola BUMDes dan masyarakat akan semakin renggang. Jaringan sosial yang semula terjalin dengan baik, namun dikarenakan salah satu individu yang melanggar norma yang dilandasi kepercayaan menyebabkan hubungan tersebut akhirnya mulai dipertanyakan dan menyebabkan hubungan sosial yang telah terjalin menjadi suatu hal yang sulit mendapatkan kepercayaan kembali di kemudian hari.

Unit usaha perdagangan yang dahulu dijalankan oleh BUMDes Wana Amertha merupakan salah satu unit usaha yang cukup besar dijalankan di Desa Galungan yang didalamnya terdapat berbagai jenis barang yang digunakan untuk pertanian, namun dikarenakan banyak masyarakat yang melakukan pembelian barang dengan cara mengutang menyebabkan lambat laun unit usaha dagang yang dijalankan oleh BUMDes Wana Amertha mengalami penurunan terutama dalam bidang modal yang akan dipergunakan untuk membeli berbagai barang yang akan dijual kembali. Unsur kepercayaan yang diberikan oleh pengelola BUMDes pada saat itu menyebabkan banyak masyarakat yang melakukan pembelian dan pinjaman tanpa menggunakan suatu jaminan pasti untuk pengembalian pinjaman dan juga pembayaran jika melakukan pembelian di unit usaha perdagangan yang dilakukan di BUMDes Wana Amertha Desa Galungan.

Kendala yang terjadi di dalam unit usaha Badan Usaha Milik Desa khususnya Desa Galungan ini dimulai dari dilanggarnya kepercayaan yang dimiliki antara masyarakat desa yang dikemudian hari dapat menyebabkan pengelolaan yang tidak maksimal. Unsur kepercayaan dalam melaksanakan suatu bisnis harus ditekankan kembali dikarenakan suatu kepercayaan yang biasanya hanya dilandasi suatu perbincangan dapat menyebabkan kesalahan yang fatal. Pengelolaan yang tidak optimal ini awalnya dilandasi beberapa masalah yang masih dianggap kecil dan kemudian menyebabkan masalah yang lebih besar lagi.

## Metode

Dilihat dari sifat maupun tujuan dari penelitian, metode yang digunakan dalam penelitian yaitu Deskriptif Kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan metode penelitian yang dimanfaatkan untuk mengkaji objek penelitian ilmiah yang menekankan pada perspektif peneliti sebagai instrument pokok (Pradnyani, 2019). Penelitian deskriptif kualitatif merupakan penelitian dengan metode kualitatif yang memiliki tujuan untuk memberikan suatu pemahaman dan memberikan makna dalam suatu subjek dan memberikan seluruh gejala yang ada dan memberikan makna pada setiap gejala (*noumena*) tersebut (Ridwan et al., 2021). Penelitian kualitatif memberikan gambaran secara jelas dan terperinci berkaitan dengan apa, siapa, dimana, kapan, bagaimana, mengapa dan hal sejenisnya yang berpengaruh terhadap subjek yang diteliti.

Lokasi penelitian dilakukan di Badan Usaha Milik Desa Wana Amertha Desa Galungan, Kecamatan Sawan, Kabupaten Buleleng. Subjek dalam penelitian ini yaitu Ketua dari BUMDes Wana Amertha Desa Galungan serta anggota yang ikut serta melakukan pengelolaan dalam BUMDes Wana Amertha Desa Galungan, selain itu juga masyarakat desa yang melakukan transaksi di BUMDes Wana Amertha Desa Galungan baik yang bermasalah maupun yang tidak. Objek dalam penelitian ini yaitu implementasi unsur kepercayaan dari modal sosial yang digunakan sebagai pilar dalam pengelolaan dana BUMDes Desa Galungan, Kecamatan Sawan, Kabupaten Buleleng. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif kualitatif merupakan metode penelitian yang dimanfaatkan untuk mengkaji objek penelitian ilmiah yang menekankan pada perspektif peneliti sebagai instrument pokok (Pradnyani, 2019).

Narasumber dalam penelitian yang dipilih yaitu Ketua BUMDes, Sekretaris BUMDes, Bendahara BUMDes, masyarakat Desa Galungan. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu teknik wawancara, observasi dan dokumentasi. Uji Validitas data menggunakan teknik triangulasi yang dilaksanakan dengan membandingkan data yang diperoleh dari hasil wawancara, data dari hasil observasi dan data dari hasil dilakukannya dokumentasi yang berkaitan dengan peran modal sosial dalam pengelolaan dana BUMDes Wana Amertha di Desa Galungan.

Instrument penelitian merupakan peneliti sendiri. Teknik analisis data yang digunakan yaitu analisis interaktif merujuk pada teori Miles & Huberman (1998) yang terdiri atas reduksi data, penyajian data dan kesimpulan (Rofiah, 2022). Miles dan Huberman (1984), mengemukakan jika suatu aktivitas dalam melakukan analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan jangka waktu dilakukan secara terus menerus sampai tuntas, sehingga data yang dihasilkan bersifat jenuh (Ariana, 2018). Kejenuhan data dapat diukur dengan ditandainya dengan tidak diperoleh data maupun informasi yang baru dari proses analisis data yang dilakukan.

### **Hasil dan Pembahasan**

Desa Galungan merupakan salah satu desa yang berada di Kecamatan Sawan kabupaten Buleleng yang memiliki nama yang sama seperti hari raya umat Hindu di Bali yakni desa Galungan. Desa Galungan memiliki lokasi berbatasan dengan Desa Sekumpul di sebelah utara, Desa Tambakan di sebelah selatan, Desa Pakisan di sebelah timur dan Desa Lemukih di sebelah barat dengan topografi yang dimilikinya yaitu daerah perbukitan.

Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) merupakan badan usaha yang keberadaannya memiliki tujuan dalam peningkatan ekonomi desa, mengoptimalkan asset desa, mengelola potensi desa dan juga memberikan upaya yang maksimal dalam bidang pemerataan perekonomian desa, adanya tujuan ini juga merupakan pegangan bagi BUMDes di Desa Galungan yaitu BUMDes Wana Amertha. Pendirian BUMDes memperhatikan prinsip pemberdayaan, keberagaman, partisipasi dan demokrasi dari seluruh masyarakat desa (Hidayat, Budiarta, et al., 2022). Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Wana Amertha, Desa Galungan, Kecamatan Sawan, Kabupaten Buleleng, Bali sudah ada sejak tahun 2014 melalui musyawarah desa yang dikukuhkan dengan Peraturan Desa (Perdes).

Didirikannya BUMDes Wana Amertha memiliki visi dan misi yang telah disepakati dan diputuskan sebelumnya. Visi BUMDes Wana Amertha yaitu "Mewujudkan kesejahteraan masyarakat melalui pengembangan potensi desa" dengan motto "Bumdesa ku kuat desaku jaya". Dan dalam mewujudkan visi tersebut terdapat misi BUMDes Wana Amertha. Misi BUMDes Wana Amertha yaitu (a) meningkatkan perekonomian desa dengan mengembangkan potensi ekonomi dan asset desa, (b) meningkatkan usaha masyarakat dalam melakukan pengelolaan potensi ekonomi desa, (c) meningkatkan pendapatan masyarakat desa dan Pendapatan Asli Desa, (d) melakukan pengembangan jaringan kerja sama ekonomi dengan berbagai pihak. Berkaitan dengan kepengurusan BUMDes Wana Amertha, organisasi yang mengelola BUMDes terpisah dari organisasi yang menaungi pemerintahan desa. Hal tersebut dilakukan agar pelaksanaan dan berbagai tugas yang ditekankan agar dapat lebih terfokuskan dan lebih tertata, selain itu juga agar lebih mudah dalam melakukan pengawasan dan untuk memfasilitasi hal tersebut, pemerintahan desa menekankan agar mengangkat masyarakatnya untuk menduduki atau menjabat di posisi-posisi yang ada dalam pengurusan pengelolaan BUMDes Wana Amertha.

Modal sosial merupakan satu kesatuan utuh yang terdapat dalam sebuah komunitas, organisasi maupun lembaga kemasyarakatan. BUMDes dalam kaitannya dengan modal sosial memiliki suatu penilaian yang kuat berkaitan dengan peningkatan kesejahteraan masyarakat dengan adanya unsur modal sosial dijalankan didalamnya. BUMDes Wana Amertha merupakan salah satu bumdes yang memiliki modal sosial dalam proses pengelolaan dan kegiatan yang dilaksanakannya. Komponen modal sosial yang dijalankan dalam pengelolaan bumdes meliputi jaringan sosial, norma dan juga kepercayaan. Komponen yang terdapat di dalam modal sosial saling melengkapi dan saling berkaitan satu sama lainnya dan hal tersebut yang dapat memberikan kekuatan dalam meningkatkan

pengelolaan bumdes. Masing-masing komponen yang ada di dalam modal sosial memiliki peran yang sama-sama penting untuk meningkatkan kemajuan dan dapat membantu dalam memenuhi tujuan dari dibentuknya BUMDes Wana Amertha. Sejalan dengan konsep pada teori *resources based view* yang menjelaskan bahwa teori RBV akan mampu memberikan gambaran terkait dengan bagaimana cara pengusaha dalam mempertahankan dan juga mengembangkan bisnis yang dimiliki dan juga sumber daya yang telah menopang dalam pengelolaan bisnis tersebut. Maka dalam hal ini modal sosial akan sangat membantu pengelolaan BUMDes mencapai tujuan keberhasilan organisasi, karena modal sosial itu sendiri merupakan keseluruhan sumber daya baik yang bersifat actual maupun yang potensial yang terkait dengan kepemilikan jaringan dalam suatu organisasi. Pengelolaan dana yang profesional dan transparan dilaksanakan dengan tujuan memberikan kepercayaan yang lebih dilihat dari sisi masyarakat pada pengelola BUMDes. Perkembangan signifikan dari unit usaha yang dijalankan pihak bumdes dapat dilihat dari sebagaimana perkembangan dana yang dikelola pihak bumdes dari tahun ke tahun.

Kerja sama yang terjalin antara anggota organisasi difasilitasi oleh jaringan sosial yang dilaksanakan pada saat melakukan pengelolaan BUMDes Wana Amertha. Jaringan sosial terbentuk diakibatkan oleh keaktifan yang terjadi antara anggota pengelola bumdes pada saat menjalankan tugasnya masing-masing. Dalam bidang keuangan, maka akan melihat seberapa jauh kekuatan yang dimiliki oleh jaringan yang akan ikut berkontribusi dalam proses penyelesaian permasalahan keuangan atau ekonomi yang dihadapi pihak BUMDes Wana Amertha. Dengan memberikan dorongan dalam jaringan akan dapat mengarahkan pada kinerja ekonomi dan manajerial yang baik dan secara tidak langsung akan menciptakan pengelolaan keuangan yang maksimal. Jaringan sosial yang kuat akan memberikan lebih banyak manfaat untuk lembaga bumdes terutama akan menambahkan dana yang masuk ke dalam bumdes dan akan dikelola untuk kepentingan bumdes dan juga kepentingan desa. Pengelolaan bumdes yang mengedepankan kerja sama dan saling membantu akan semakin meningkatkan adanya jaringan sosial yang akan terbentuk di dalam organisasi BUMDes Wana Amertha. Terbentuknya jaringan sosial dikarenakan adanya tujuan yang ingin dicapai dan telah disepakati sebelumnya, dengan demikian akan memperkuat jaringan sosial dengan mengedepankan tujuan bersama baik untuk organisasi maupun anggota bumdes. Berlangsungnya usaha jangka panjang akan didukung oleh pengelolaan dana yang maksimal sehingga usaha yang dijalankan akan terus terjaga.

Adanya norma dalam suatu organisasi merupakan suatu perwujudan dari adanya kedisiplinan dan untuk memberikan peningkatan dalam kualitas sumber daya manusia. Dengan adanya norma secara tidak langsung akan membantu sumber daya manusia yang ada di bumdes untuk tetap menjalankan prinsip-prinsip yang sebelumnya telah disepakati bersama. BUMDes Wana Amertha memiliki aturan-aturan tertulis yang dapat dilihat melalui papan pengumuman, buku laporan bumdes dan Standar Operasional Prosedur yang telah dimiliki oleh organisasi bumdes Wana Amertha. Bentuk sanksi dari aturan-aturan yang dimiliki organisasi bumdes itu sendiri berupa teguran peringatan, diberikan arahan sampai pada tingkat diberhentikan dalam tugas dan pekerjaannya. Norma dan jaringan dapat dianggap sebagai sumber modal sosial, serta kepercayaan masuk didalamnya. Dalam mengelola suatu lembaga, khususnya lembaga BUMDes yang juga dituntut untuk mendapatkan keuntungan memiliki norma atau aturan-aturan yang berlaku. Pengelolaan dana yang telah dijalankan pihak pengelola bumdes dilakukan secara transparan guna memberikan dampak terhadap kepercayaan yang akan diberikan pihak masyarakat untuk pengelola bumdes itu sendiri. Pengelolaan keuangan yang dilakukan secara keseluruhan meliputi perencanaan, pelaksanaan, pelaporan dan pertanggungjawaban pihak-pihak yang terkait dalam pengelolaan yang dilakukan. Dengan dilakukannya urutan tersebut maka penyaluran dana tentunya akan terjadi secara maksimal, mengingat pernah terjadi suatu permasalahan terkait dengan pengelolaan dana sebelumnya, maka saat ini pengelolaan dilakukan secara maksimal agar tidak terjadi suatu permasalahan-permasalahan yang akan merugikan berbagai pihak. Pengelolaan dana merupakan salah satu aktivitas yang cukup sensitif dikarenakan posisi keuangan yang dijalankan akan melewati fase pelaporan, dan tentunya dengan ditekankannya suatu norma atau aturan-aturan yang berlaku, tidak akan

terjadi suatu permasalahan yang tidak diinginkan dan tentunya akan merugikan banyak pihak. Norma sosial yang ada di Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Wana Amertha secara tertulis tertuang dalam anggaran dasar dan anggaran rumah tangga (AD/ART) Badan Usaha Milik Desa (BUMDes). AD/ART ini digunakan untuk menjalankan organisasi/lembaga sosial Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Wana Amertha. Namun, untuk norma yang berlaku dalam interaksi sosial yang terjadi antar pengelola dan masyarakat tidak ada aturan tertulis. Norma tersebut disosialisasikan secara lisan kepada pengelola dan masyarakat. Norma sosial dalam Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Wana Amertha juga menjadi sumber daya untuk bisa survive dalam jalannya organisasi Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Wana Amertha. Selain itu, norma sangat berperan penting dalam pengelolaan dana BUMDes, dengan adanya norma maka pengelolaan BUMDes dapat dilakukan sesuai dengan aturan yang ada.

Kepercayaan merupakan komponen penting dalam menjalankan suatu aktivitas maupun kegiatan dalam organisasi. Dalam mengelola BUMDes Wana Amertha juga terdapat pengurus yang diberi kepercayaan mampu mengelola BUMDes dengan baik, begitu juga dengan sesama pengurus BUMDes Wana Amertha harus menunjukkan perilaku jujur, teratur dan kerja sama antar pengurus dan masyarakat Desa Galungan. Rasa kepercayaan ini digunakan untuk meminimalisir kemungkinan bahaya atau risiko yang terjadi. Kepercayaan yang ada dalam aktivitas pengelolaan dana bumdes memungkinkan untuk memperkuat adanya jaringan yang terjadi di ruang lingkup bumdes itu sendiri maupun jaringan yang terjadi antara masyarakat dengan pengelola bumdes. Salah satu hal yang dapat mengukur kepercayaan itu yaitu sikap yang jujur, dalam hal ini berkaitan dengan pengelolaan dana bumdes yang setiap tahunnya mengalami peningkatan. Dikelolanya bumdes yang baik dilihat dari seberapa banyak peningkatan yang terjadi di tahun tahun berikutnya. Kepercayaan merupakan salah satu unsur penting yang ada di modal sosial. Dengan adanya kepercayaan akan mulai membangun suatu hubungan dan akan membentuk jaringan sosial. Kepercayaan merupakan salah satu pandangan yang akan dijadikan suatu penilaian oleh pihak ketiga yang akan melakukan kerja sama dengan pihak bumdes. Jika dilihat bumdes yang tidak memiliki jaringan yang bagus dengan pihak-pihak lain, maka hal tersebut akan terus menjadi nilai yang dimiliki bumdes itu sendiri. Komponen kepercayaan yang terdapat dalam pengelolaan bumdes dan juga masyarakat merupakan salah satu hal yang baik untuk perkembangan bumdes dan juga perkembangan desa kedepannya. Perkembangan desa yang dipengaruhi oleh komponen kepercayaan saat ini merupakan salah satu bagian dari adanya peningkatan aktivitas dan juga peningkatan kinerja yang terjadi di BUMDes Wana Amertha. Rasa kepercayaan ini tidak hanya ditujukan dimiliki oleh antar pengurus pengelola BUMDes tetapi rasa kepercayaan ini juga harus dimiliki oleh pengelola BUMDes dengan masyarakat, dan masyarakat dengan pengelola BUMDes agar BUMDes Wana Amertha dapat dengan optimal untuk mencapai tujuannya.

Wujud modal sosial dalam mengelola BUMDes berhubungan dengan komponen-komponen yang ada dalam modal sosial. Terdapat tiga wujud modal sosial dalam suatu organisasi atau lembaga seperti BUMDes yaitu:

- a. Bonding Social Capital merupakan modal sosial yang bersifat mengikat. Bonding Social Capital timbul akibat dari semangat yang dibawa dari lingkungan masyarakat melalui tindakan, persepsi dan tradisi yang kemudian dihidupi oleh lembaga BUMDes Wana Amertha. Unsur modal sosial mengikat ini merupakan suatu ikatan yang menunjukkan jika organisasi BUMDes Wana Amertha dapat membangun budaya organisasi yang sudah tertanam menjadi lebih baik. Dalam wujud modal sosial ini terdapat kekuatan yang berasal dari bagaimana penilaian yang ditujukan untuk bumdes, pandangan hidup dan tradisi yang telah tertanam merupakan suatu yang kuat, salah satu yang sangat berpengaruh terhadap peningkatan modal sosial yaitu berkaitan dengan nilai dan juga kebudayaan yang dianut.
- b. Bridging Social Capital merupakan modal sosial yang menjembatani. Modal sosial menjembatani ini muncul karena adanya aturan main yang menghubungkan BUMDes dengan komunitas yang ada. Kerja sama BUMDes Wana Amertha dengan subak Desa Galungan yang saling berkaitan dimana BUMDes akan memberikan kemudahan bagi

anggota subak dalam kegiatan bertani karena tidak diperlukan perjalanan jauh untuk membeli peralatan atau perlengkapan dalam mengelola abian atau carik yang dimilikinya sebagai BUMDes akan bekerja sama dengan pemasok dalam menyediakan peralatan dan perlengkapan yang diperlukan oleh anggota subak. Lalu anggota subak akan memperjual belikan hasil yang diperoleh dari carik langsung kepada BUMDes yaitu unit usaha perdagangan yang dimilikinya. Dengan wujud modal sosial ini dengan mudah bumdes akan dapat menjalin jejaring dengan masyarakat maupun kelompok sosial yang memiliki perbedaan dan hal ini akan menyebabkan organisasi bumdes menjadi lebih berkembang di desa Galungan.

- c. Linking Social Capital adalah modal sosial menghubungkan. Linking Social Capital digunakan untuk memperkuat BUMDes Wana Amertha dalam menjalankan kegiatannya. Modal sosial menghubungkan yang dilakukan oleh BUMDes akan mendukung kemajuan BUMDes Wana Amertha dalam membantu pengelolaan subak Desa Galungan dan kesejahteraan masyarakat. Dalam hal menghubungkan disini dimaksudkan yaitu menambahkan suatu ikatan antara suatu kelompok yang lebih memiliki pengaruh yang besar dan akan memberikan manfaat untuk masyarakat dengan kelompok yang lebih kecil yang dapat ditekankan disini yaitu BUMDes Wana Amertha. Dengan dihubungkannya ikatan antara pendukung-pendukung bumdes disini maka dengan demikian, perkembangan bumdes dapat berjalan dengan lebih baik lagi.

Berdasarkan teori RBV dijelaskan bahwa teori ini mampu memberikan suatu dorongan atau motivasi dalam merumuskan dan mengimplementasikan strategi untuk mampu menghadapi persaingan dari organisasi bisnis lain dan juga untuk pencapaian tujuan bisnis secara maksimal. Untuk mampu memajukan bisnis yang ada maka diperlukan sebuah wujud modal sosial yang mampu untuk menopang dan mewadahi BUMDes dalam mencapai tujuannya yaitu untuk membantu masyarakat desa dan juga mampu untuk mengembangkan desa tersebut. Pengelolaan dana tentunya akan berjalan semakin baik dikarenakan dorongan-dorongan unsur modal sosial yang kuat dan memberikan pengaruh baik dalam peningkatan profit yang didapatkan oleh pihak bumdes dari tahun ke tahun.

Sejak BUMDes Wana Amertha berdiri tahun 2014, BUMDes Wana Amertha sempat mengalami kendala hingga BUMDes Wana Amertha ditutup sementara sebelum tahun 2022 akibat dari kredit macet sehingga dalam pengelolaan dananya menjadi kurang optimal. Tetapi saat ini terhitung sejak Januari tahun 2022, BUMDes Wana Amertha sudah mulai bangkit kembali dengan membuat norma-norma yang dianut bersama untuk mengoptimalkan pengelolaan BUMDes Wana Amertha. Pengelolaan bumdes maupun organisasi/lembaga lain yang tanpa didasari oleh adanya modal sosial yang baik maka akan menyebabkan tidak berjalannya organisasi/lembaga secara optimal. Sejak diberlakukannya unsur-unsur modal sosial pada saat melaksanakan kinerja di BUMDes Wana Amertha, perkembangan bumdes juga sudah dapat dilihat, bahwa perkembangan bumdes meningkat dan juga sudah banyak melakukan kerja sama dengan pihak-pihak lain dan hal ini masuk di dalam unsur jaringan sosial. Kondisi bumdes saat ini sudah semakin berkembang karena memiliki kerja sama dengan berbagai pihak yang menyebabkan banyak perubahan bagi bumdes dan juga bermanfaat bagi masyarakat sekitar. BUMDes Wana Amertha saat ini sudah berhasil meningkatkan pendapatannya sebesar 12% dibandingkan tahun lalu dan Pendapatan Asli Daerah (PAD) sebesar Rp 10.000.000. Hasil yang diperoleh BUMDes Wana Amertha ini tidak hanya berasal dari unit usaha simpan pinjam, unit usaha air minum, unit usaha perdagangan, unit usaha internet tetapi BUMDes Wana Amertha juga menjalin kerja sama dengan berbagai pihak untuk mengembangkan unit usaha yang dimilikinya. Kerja sama yang dilakukan oleh BUMDes Wana Amertha akan memperluas interaksi BUMDes dengan komunitas/lembaga-lembaga yang dapat menguntungkan BUMDes Wana Amertha sehingga dapat memperkuat atau mengoptimalkan BUMDes Wana Amertha dalam menjalankan kegiatannya sesuai dengan wujud modal sosial yaitu Linking Social Capital. BUMDes Wana Amertha melakukan kerja sama dengan PT. POS, Bank BNI, BRI, BPD, Badilan, megadata (internet), dan samsat sangat membantu BUMDes dari segi permodalannya. Kerja sama yang dijalin oleh BUMDes Wana Amertha dengan PT. POS, Bank BNI, BRI, BPD, Badilan, megadata (internet), dan samsat tentu dilandasi atas dasar kepercayaan yang diberikan oleh

masing-masing pihak dengan aturan tertulis yang telah disepakati bersama untuk mencegah atau meminimalisir kemungkinan hal buruk yang terjadi antara salah satu pihak.

Dalam mengelola dananya, BUMDes Wana Amertha tentu di dukung oleh kerja sama yang dilakukan oleh BUMDes Wana Amertha dengan lembaga-lembaga yang dapat memperkuat permodalan dari BUMDes Wana Amertha seperti PT. POS, Bank BNI, BRI, BPD, Badilan, megadata (internet), dan samsat. Memperluas jaringan sebagai wujud modal sosial penting dilakukan, tidak hanya mengandalkan komponen dari modal sosial saja sebab dengan memperluas jaringan maka dana yang akan didapatkan sebagai modal juga akan membantu perkembangan BUMDes Wana Amertha. Selain faktor eksternal berupa kerja sama yang dijalin untuk mendukung pengelolaan BUMDes, faktor internal juga sangat mendukung pengelolaan BUMDes ini. Dalam pengelolaan BUMDes tentu tidak terlepas dari peran para pengurus BUMDes Wana Amertha dalam mengelola BUMDes agar BUMDes Wana Amertha dapat terus berkembang dengan baik dan kepercayaan masyarakat Desa Galungan terhadap BUMDes Wana Amertha yang dianggap mampu memberikan kesejahteraan kepada masyarakatnya, sehingga masyarakat Desa Galungan akan terus bergantung dengan BUMDes Wana Amertha.

Dalam pengelolaan BUMDes Wana Amertha terdapat kendala dan penghambat yang mengganggu kinerja BUMDes Wana Amertha, yaitu penyalahgunaan kepercayaan yang telah diberikan BUMDes Wana Amertha kepada masyarakat. Hal ini disebabkan karena terdapat masyarakat yang melakukan pinjaman kepada BUMDes Wana Amertha menunggak dalam melakukan pembayaran sehingga terjadi kredit macet dan pengelolaan dana pada BUMDes tidak berputar secara optimal. Permasalahan-permasalahan yang terjadi saat itu mengakibatkan BUMDes Wana Amertha sempat ditutup sementara akibat permasalahan yang terjadi. Dana yang dipinjam oleh masyarakat yang sesuai kesepakatan akan digunakan untuk kepentingan membuka usaha, pengelolaan dalam bidang pertanian, namun dana yang dipinjamkan oleh BUMDes disalahgunakan untuk kepentingan lain atau kepentingan pribadi, secara spesifik jika disebutkan maka dapat dikatakan jika pada saat melakukan pinjaman masyarakat menyatakan akan menggunakan pinjaman untuk kepentingan untuk membuka usaha namun kenyataannya hal tersebut tidak benar-benar dilakukan. Kepercayaan yang diberikan oleh BUMDes kepada masyarakat ternyata disalahgunakan oleh masyarakat, hal tersebut yang menjadi kendala dan penghambat dalam pengelolaan BUMDes Wana Amertha, sehingga untuk mengurangi terjadinya penyelewengan maupun penyalahgunaan dana maka BUMDes Wana Amertha lebih menekankan terkait norma dan sanksi yang akan diterima untuk mengatur masyarakat yang akan melakukan peminjaman dana.

Desa Galungan terletak di Kecamatan Sawan, Kabupaten Buleleng sebagian besar masyarakatnya berprofesi sebagai petani. Masyarakat Desa Galungan memiliki semangat gotong royong dalam usaha memperoleh air untuk memenuhi kebutuhan air dalam menghasilkan dan mengelola tanamannya. Untuk mendukung kegiatan masyarakat di Desa Galungan maka terbentuk BUMDes Wana Amertha yang dimana BUMDes ini merupakan usaha dalam unit simpan pinjam, unit air minum, unit usaha perdagangan, dan usaha internet. Dengan adanya BUMDes akan memberikan kemudahan dan juga manfaat bagi masyarakatnya. BUMDes Wana Amertha yang terbentuk di Desa Galungan tidak sama dengan BUMDes pada umumnya. BUMDes Wana Amertha bekerjasama dengan subak dalam membantu pengelolaan subak yang ada di Desa Galungan. Anggota subak juga akan memperoleh keuntungan dengan memperjual belikan hasil carik atau abian yang diperoleh kepada unit usaha perdagangan di BUMDes. Dari hubungan yang terjadi antara Desa Galungan dengan BUMDes Wana Amertha tentu akan memberikan hubungan yang saling menguntungkan dan akan membantu taraf hidup masyarakat menjadi lebih baik.

### **Simpulan dan Saran**

Berdasarkan pembahasan yang telah dipaparkan sebelumnya, dapat diuraikan kesimpulan pada penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Peran Modal Sosial Dalam Pengelolaan Dana BUMDes



Modal sosial dapat mempengaruhi perkembangan yang terjadi di dalam bumdes itu sendiri yang dapat membentuk keterkaitan-keterkaitan interaksi melalui komponen modal sosial masyarakat. Dengan adanya modal sosial dapat membantu dalam memperkuat dan memberikan peningkatan terkait dengan pengelolaan organisasi/lembaga BUMDes Wana Amertha.

## 2. Faktor Pendukung Pengelolaan BUMDes

BUMDes Wana Amertha tentu di dukung oleh kerja sama yang dilakukan oleh BUMDes Wana Amertha dengan lembaga-lembaga yang dapat memperkuat permodalan dari BUMDes Wana Amertha seperti PT. POS, Bank BNI, BRI, BPD, Badilan, megadata (internet), dan samsat. Dengan kerja sama yang dilakukan oleh BUMDes Wana Amertha maka akan membantu pengelolaan subak Desa Galungan yang dimana memberikan pengelolaan terhadap subak Desa Galungan merupakan tujuan utama dari BUMDes Wana Amertha selain unit usaha simpan pinjam.

## 3. Kendala Yang Menghambat Pengelolaan BUMDes

Dalam pengelolaan BUMDes Wana Amertha terdapat kendala dan penghambat yang mengganggu kinerja BUMDes Wana Amertha, yaitu penyalahgunaan kepercayaan yang telah diberikan BUMDes Wana Amertha kepada masyarakat. Hal ini disebabkan karena banyak masyarakat yang melakukan pinjaman kepada BUMDes Wana Amertha menunggak dalam melakukan pembayaran sehingga terjadi kredit macet dan pengelolaan dana pada BUMDes tidak berputar secara optimal.

Berdasarkan hasil penelitian dan simpulan yang diperoleh, adapun saran yang dapat diberikan diantaranya:

### 1. Bagi BUMDes Wana Amertha

Bagi BUMDes Wana Amertha adapun saran yang diberikan yaitu dalam pengelolaan dana BUMDes melalui modal sosial hendaknya dilaksanakan secara optimal dan konsisten dilakukan berdasarkan aturan-aturan yang sudah diterapkan sehingga masyarakat terbantu secara maksimal melalui program-program yang ada di BUMDes Wana Amertha. Dari sisi pencatatan yang dilakukan pada BUMDes hendaknya melakukan pencatatan transaksi melalui komputerisasi secara maksimal hal ini dilakukan untuk efisiensi waktu dan memudahkan dalam pengerjaan sehingga tidak memakan waktu terlalu lama dalam hal mencatat dan mengecek keuangan BUMDes. Selain itu BUMDes harus menerapkan modal sosial secara optimal guna memudahkan BUMDes untuk menjalin kerja sama dengan berbagai pihak. Selain itu, dengan menerapkan modal sosial dengan optimal maka hal tersebut mampu memajukan eksistensi BUMDes dikalangan masyarakat dimana pengurus akan dianggap mampu untuk mengelola dana yang ada. Dan hal lain yang harus diperhatikan oleh BUMDes Wana Amertha adalah memperhatikan faktor pendukung dan penghambat keberlanjutan BUMDes dengan memperkirakan faktor yang berasal dari internal maupun eksternalnya.

### 2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya disarankan untuk mengembangkan penelitian terkait modal sosial dalam pengembangan usaha baik dalam BUMDes maupun lembaga keuangan yang lainnya. Selain itu peneliti selanjutnya diharapkan untuk mampu mengembangkan penelitiannya dengan mengubah metode penelitian menjadi metode kuantitatif dengan mempertimbangkan beberapa responden. Hal ini dilakukan agar penelitian menjadi representatif dan mudah digeneralisasikan.

## Daftar Rujukan

Febryani, H., Nurmalia, R., Lesmana, I. M. I., Ulantari, N. K. W., Dewi, D. P. Y. P., & Rizky, N. (2019). Keberadaan Badan Usaha Milik Desa (Bumdes) Sebagai Penguatan Ekonomi Desa Abiantuwung. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Humanika*, 8(1), 95–103. <https://doi.org/10.23887/jinah.v8i1.19865>

Hayat, Dahwadin, Nuhasan, & Munawar. (2018). Efektivitas peran BUMDes terhadap

- peningkatan pendapatan masyarakat di Desa Panjalu. *Ekonomi Islam*, 1(1), 133–151.
- Hidayat, A., Budiarta, K., Sienny, & Indriani, R. (2022). *Optimalisasi Pengembangan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Berbasis Human Capital di Kabupaten Deli Serdang*.
- Hidayat, A., Yani, S. Z. F., & Rahmi, Y. A. (2022). *Peran Administrasi Pembangunan Desa*. 3(7), 7091–7100.
- Pradnyani, N. L. P. S. P. (2019). Peranan Badan Usaha Milik Desa (Bumdes) Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat di Desa Tibubeneng Kuta Utara. *Jurnal Riset Akuntansi JUARA*, 9(2), 39–47.
- Ridwan, M., Ulum, B., Muhammad, F., Indragiri, I., & Sulthan Thaha Saifuddin Jambi, U. (2021). Pentingnya Penerapan Literature Review pada Penelitian Ilmiah (The Importance Of Application Of Literature Review In Scientific Research). *Jurnal Masohi*, 2(1), 42–51. <http://journal.fdi.or.id/index.php/jmas/article/view/356>
- Santi, S. K., & Wulandari, T. (2018). *Peran Modal Sosial Dalam Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) di Desa Ponggok Kecamatan Polanharjo Kabupaten Klaten*. 145–157.
- Sinarwati, N. K., & Marhaeni. (2019). *The Role Of Village Own Enterprises To Rural Development*. 18(5), 77–83.
- Sinarwati, N. K., & Prayudi, M. A. (2021). Kinerja Badan Usaha Milik Desa Dan Kontribusinya Bagi Pendapatan Asli Desa. *Jurnal Ilmu Sosial Dan Humaniora*, 10(3), 505. <https://doi.org/10.23887/jish-undiksha.v10i3.37931>